

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Evaluasi

1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu metode untuk mengetahui sejauh mana program-program yang telah dilaksanakan dan mengetahui tujuan yang telah tercapai. Hal tersebut dilakukan dalam rangka untuk di jadikan sebagai pertimbangan bisa dilanjutkan, di perbaiki atau harus di hentikan. Evaluasi digunakan sebagai penilaian tujuan yang ditetapkan dengan jelas dalam lembaga sekolah dan universitas sehingga bisa memberikan informasi yang berkualitas untuk membuat dan menilai keputusan yang mengacu pada norma yang ditetapkan.¹⁷

Dari definisi evaluasi menurut Ralph Tyler bahwa *evaluation is the process of determining to what extent the educational objective are actually being realized*, artinya evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menentukan seberapa jauh suatu tujuan pendidikan tercapai. Dari definisi menurut para ahli seperti William Dunn, Evaluasi adalah *“evaluation is the policy analytical methods used to produce information about the value or worth of past and/or future course of action”*. Yang artinya evaluasi merupakan metode untuk menganalisis kebijakan, menghasilkan informasi tentang program yang telah dilaksanakan,

¹⁷ Daniel L. Stufflebeam dan Cris L.S. Coryn, *Theory Models, & applications*, (Amerika: Awiley Brand, 2014), 06

menilai kegunaan, dan manfaat yang telah di capai untuk mengungkapkan, menyelidiki, menginterpretasi sebagai dasar pengambilan kebijakan tentang program untuk masa depan. Menurut Malcolm provus mendefinisikan “*Evaluation is the comparation of perormance to some standard to determine wether discrepancies existed*” evaluasi merupakan cara untuk melihat kesesuaian program kegiatan yang telah di lakukan dengan penempilan standar yang telah di tentukan sebelumnya, atau membandingkan hasil yang telah di capai dengan kriteria yang telah di tetapkan.¹⁸

Evaluasi di lakukan untuk mengetahui dari pencapaian hasil yang telah dilaksnakan, untuk mengetahui sejauh perkembangan maka akan ada penilaian secara objektif dan mengacu pada indikator perencanaan yang telah di terapkan. Evaluasi ini di lakukan secara sitematis dengan melauai proses pengumpulan dan analisis datayang dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa evaluasi yaitu untuk mengetahui dari beberapa rencana program yang telah di tentukan data yang valid sehingga hasil penilaian tersebut berfungsi sebagai acuan dalam pembuatan kebijakan-kebijakan selanjutnya.

¹⁸ Heri Retnawati, “Evaluasi Program Pendidikan,” *Islamadina* II, no. 1 (2016): 13.

2. Evaluasi Program

Dalam evaluasi program dapat digunakan memahami model CIIP untuk mengetahui latar belakang informasi model signifikan berdasarkan evaluasi pada aplikasi pelajaran dan integritas kepatuhan terhadap bidang evaluasi yang didefinisikan sebagai praktik evaluasi yang baik. Sehingga kedepannya menjadi lebih tertata secara sistematis.¹⁹

Dalam melaksanakan evaluasi program menurut Zainal arifin dalam buku “Evaluasi program” yaitu sesuai dengan rencana yang di susun, tujuan melaksanakan evaluasi program adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai keseluruhan aspek program.²⁰

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat bahwa evaluasi program merupakan suatu rencana kegiatan atau rangkaian kegiatan dengan memperhatikan kebijakan yang sudah di sepakati dan di lakukan untuk mengetahui sejauhmana program yang sudah di laksanakan.

3. Model Evaluasi CIPP

Model CIPP diciptakan pada akhir 1960 untuk membantu meningkatkan dan mencapai akuntabilitas proyek sekolah umum AS (Amerika Serikat) yang didanai pemerintah federal, terutama yang

¹⁹Daniel L Stufflebeam dan Chris L.S Cornyn, *Evaluation, Theory, Methods, and Applications* (Amerika: A wiley Brand, 2014), 310.

²⁰Zainal Arifin, *Evaluasi Program Teori Dan Praktek Dalam Konteks Pendidikan Dan Non Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 9.

bertujuan untuk meningkatkan pengajaran dan belajar di tingkat kota, selama bertahun-tahun model itu telah dikembangkan.²¹

Model CIPP didasarkan pada belajar sambil upaya berkelanjutan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan yang dibuat dalam praktek seperti evaluasi untuk menemukan dan menguji yang diperlukan dalam prosedur baru, dan mempertahankan dan menerapkan praktik yang sangat efektif. Maka dari itu untuk mengujinya memerlukan merancang program, proyek dan yang seharusnya di pertimbangkan dalam evaluasi konteks. Tujuan utama dari evaluasi konteks diantaranya:

1. Tetapkan batasan di sekitar dan jelaskan pengaturan untuk program yang dimaksudkan atau untuk perbaikan lainnya.
2. Mengidentifikasi penerima manfaat dan menilai kebutuhan mereka
3. Identifikasi masalah atau hambatan untuk memenuhi kebutuhan yang dinilai
4. Mengidentifikasi aset yang relevan dan dapat diakses serta peluang pendanaan yang dapat digunakan untuk menangani kebutuhan yang ditargetkan
5. Memberikan dasar untuk menetapkan tujuan yang berorientasi pada perbaikan

²¹Stufflebeam dan Cornyn, *Evaluation, Theory, Methods, and Applications*, 310.

6. Menilai kejelasan dan kesesuaian tujuan yang berorientasi pada perbaikan
7. Memberikan dasar untuk menilai hasil program mata pelajaran.

Berikut ini penjelasan mengenai evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi

a. Evaluasi *Context*

Evaluasi Context adalah evaluasi untuk menilai kebutuhan, masalah, aset, dan peluang dalam lingkungan yang di temukan. Dalam hal ini penjelasan dari penilaian tersebut yaitu, kebutuhan merupakan hal-hal yang perlu atau berguna untuk tujuan yang dapat di pertahankan, masalah merupakan hambatan yang diatasi dalam pertemuan dan layanan yang dapat di akses, peluang merupakan, aset mencakup keahlian dan di wilayah setempat, yang dapat di gunakan untuk memenuhi kebutuhan yang ditargetkan, sedangkan peluang merupakan sumber pendanaan yang mungkin dimanfaatkan untuk mendukung upaya pemenuhan kebutuhan dan memecahkan masalah terkait. Tujuan dipertahankan mendefinisikan apa yang ingin dicapai terkait dengan misi lembaga dengan tetap berpegang pada standar etika dan hukum.²²

Tujuan utama evaluasi *context* sebagai berikut;

1. Mengidentifikasi penerima manfaat dan menilai kebutuhan

²²Stufflebeam dan Cornyn, *Evaluation, Theory, Metodels, and Applications*, 316–29.

2. Identifikasi masalah atau hambatan untuk memenuhi kebutuhan yang dinilai
3. Mengidentifikasi aset yang relevan dan dapat di akses serta peluang pendanaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang di targetkan
4. Memberikan dasar untuk menetapkan tujuan yang berorientasi pada perbaikan

b. Evaluasi *Input*

Evaluasi *input* adalah orientasi utama dalam membantu menentukan pendekatan program yang akan membawa perubahan yang diperlukan. Untuk tujuan ini evaluator mencari dan memeriksa secara kritis pendekatan yang berpotensi relevan, termasuk yang sudah digunakan. Pada dasarnya, evaluasi masukan harus melibatkan pengidentifikasian dan pemeringkatan pendekatan yang relevan (termasuk peralatan dan bahan terkait) dan membantu pembuat keputusan dalam persiapan pendekatan yang dipilih untuk eksekusi. Dengan tujuan untuk membantu mengambil keputusan memeriksa strategi program alternatifatif untuk menangani kebutuhan penerima manfaat yang telah dinilai, rencana program yang berkembangsehingga bisa diterapkan dan anggaran yang sesuai, dan mengembangkan catatan akunbillitas

untuk mempertahankan prosedural dan rencana sumber daya program.²³

c. Evaluasi *Process*

Evaluasi *Process* adalah evaluasi yang mencangup pemerisaan berkelanjutan pada implementasi dan dokumentasi rencana dari proses terkait. Salah satu tujuannya adalah untuk memberikan umpan balik kepada staf dan manajer sejauhmana mereka melaksanakan kegiatan yang direncanakan sesuai jadwal, seperti yang direncanakan dan dianggarkan, dan efisien. Di dalam evaluasi proses memiliki banyak pekerjaan yang harus dilakukan dalam memantau dan mendokumentasikan intervensi kegiatan dan pengeluaran, awalnya penilai proses dapat meninjau strategi program yang relevan, rencana kerja, anggaran, dan evaluasi latar belakang sebelumnya untuk mengidentifikasi apa yang direncanakan aktifitas yang harus di pantau.²⁴

d. Evaluasi *Product*

Evaluasi *product* adalah untuk mengukur, menafsirkan, dan menilai hasil perusahaan. Tujuan utamanya dalah untuk memastikan sejauhmana evaluasi memenuhi kebutuhan semua penerima manfaat yang berhak. Umpan balik tentang hasil selama aktivitas siklus. Penilaian produk harus menilai hasil yang

²³ Ibid 319

²⁴ Ibid 325

diinginkan dan tidak diinginkan baik dai negatif dan positif, selain itu sering kali harus memperluas evaluasi produk untuk menilai hasil jangka panjang. Evaluasi produk tidak mengikuti logaritme yang di tetapkan, dan banyak metode dapat diterapkan. Penilaian sebuaknya mengunkan kombinasi teknik, ini akan membantu dalam hasil temuan.

Maka dari itu dapat di simpulkan bahwa dengan menggunakan model CIPP akan mendapatkan suatu hasil dari pelaksanaan program yang di lakukan dengan mengetahui kendala-kendalanya sekaligus memberikan solusi yang terbaik untuk kedepannya sehingga tidak hanya untuk membuktikan dengan adanya program yang di jalankan akan tetapi untuk meningkatkan suatu program yang di jalankan bisa mencapai keberhasilan.²⁵

B. Tinjauan Program Tahfiz

1. Pengertian Tahfiz

Kata Tahfidz berasal dari kata bahasa Arab artinya memelihara, menjaga,dan menghafal. Tahfiz secara etimologi adalah selalu ingat dan sedikit lupa. Di dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) bahwa hafal berarti “telah masuk dalam ingatan (rentang pelajaran)”, sehingga dalam konteksnya menghafal merupakan mengingat apa yang telah di hafalkan yang dimulai dari membaca dan di hafalkan berulang kali dan mengingat-ingatnya dalam pikiran.

²⁵ Ibid 329

Menghafal merupakan suatu materi verbal dalam ingatan, sehingga akan terus akan tersimpan dalam memori ingatan seseorang, dan jika di ingat kembali masih menyimpan kesan-kesan yang bila nantinya di perlukan akan ingat dengan sendirinya. Maka dari itu menghafal merupakan sebuah materi ingatan yang dimiliki oleh seseorang untuk di gunakan ketika sewaktu-waktu di perlukan.²⁶

Menurut Cece Abdulwayl, bahwa: kata Tahfidz- تحفيظ yang berarti menghafal, merupakan suatu masdar *gahir mim* dari kata *haffadz(a)-yuhaffizh(u)-tahfidz(an)*. Menghafal dapat diartikan sebagai proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar”. Hafiz menurut Quraisy Syihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi, kata *hafiz* mengandung arti penekanan dan pengulangan pemelihara, serta kesempurnaannya.²⁷

Dari penjelasan mengenai tahfidz ada beberapa pendapat tentang pengertian Tahfidz. Menurut Yunus, Tahfidz berasal dari kata dasar hafal yang dari bahasa Arab *Hafidza – yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa yaitu selalu ingat dan sedikit lupa, menurut Abdul Aziz Abdul Rauf membeberikan definis Tahfidz adalah”proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar, pekerjaan apapun jika sering di ulang pasti menjadi hafal”.²⁸ Menurut Ibn Madzkur yang diikutip dalam

²⁶Muhammad Hafidz, “Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang” (UIN Raden Fatah, 2017), 29.

²⁷Nurul hidayah, “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Lembaga Pendidikan” 04, no. 01 (2016): 65.

²⁸Nisma Shela Wati, “Peranan Tahfidz Al-Qur’an Di Madrasah Aliyah Ulumul Akhyar Sawo Campurdarat Tulung Agung” (IAIN Tulung Agung, 2015), 31.

buku teknik menghafal a-qur'an karangan Abdurrah Nawabudin berkata "menghafal adalah orang yang selalu menekuni pekerjaannya".

Dari beberapa pengertian tentang tahfidz sudah sangat jelas bahwa, *tahfidz* yaitu menghafal yang di lakukan berulang-ulang kali, serta menekuninya hingga mencapai target yang ingin di capai.

2. Tujuan Tahfiz Al-Qur'an

Tujuan tahfiz Al-Qur'an yaitu membentuk kemandirian santri di Ma'had al-azar sebagai proses untuk menuju pengembangan potensi santri dalam masa menghafal al-qur'an, antara lain:

- a. Sebagai upaya mengugurkan kewajiban menghafal Al-Qur'an yang harus ada dalam suatu masyarakat, karena ulama' sudah menjelaskan bahwa hukum dari menghafal al-qur'an adalah fardhu kifayah
- b. Sebagai bekal untuk berdakwah islam yang baik
- c. Untuk menumbuhkan potensi jasmani dan ruhani dalam melaksanakan tugas hidupnya di muka bumi yaitu dengan mewujudkan akhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT .
- d. Untuk menciptakan masyarakat islami serta mendapatkan keberuntungan dunia dan akhirat.²⁹

3. Manfaat Tahfiz Al-Qur'an

- a. Allah SWT mencintai orang-orang penghafal Al-Qur'an

²⁹Nisma Shela Wati, *Peranan tahfidz Al-Qur'an*, 17-18

Didalam sebuah hadis di jekaskan mengenai orang-orang yang mencintai al-qur'an sebagai berikut:³⁰

حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، قَالَ: نا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ زِيَادٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ (1) ، قَالَ: سَمِعْتُ

سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ (2) يُحَدِّثُ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ (3) ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، عَنِ النَّبِيِّ -

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ: ((إِنَّ خَيْرَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ)) ، وَقَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ: ذَلِكَ

أَفْعَدَنِي مَفْعِدِي هَذَا

Artinya : *Sesungguhnya Allah ta'ala memiliki ahli-ahli golongan manusia, lalu ditanyakan siapakah ahli Allah dari mereka? "Beliau menjawab, "Yaitu ahlu Qur'an (orang yang hafal al-qur'an dan mengamalkannya mereka adalah ahli Allah (wali-wali Allah) dan memiliki kedudukan khusus disisi-Nya". (HR.Ahmad dalam musnadnya dengan sanad yang hasan)³¹*

Disinilah letak adanya keistimewaan bagi para penghafal Al-Qur'an

di sisi Allah SWT, maka akan mendapatkan kecintaandari Allah

SWT merahmati, membahagiakan, meridhoi bersama, dan

memasukkan mereka dalam surga-Nya.

b. Allah menolong orang-orang penghafal Al-Qur'an

³⁰Yahya Abdul Fathah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'ancara Cepat Menghafal, Kiat Hafalan Dan Terjaga Seumur Hidup*, (Surakarta :Insan kamil, 2010, 31-39.

³¹ Abu Ustman Said Bin Mansyur, *Tafsir Min NishinaSaidi*(t.tp al-Maktabah al-Syamilah, 1997),V: 21.

Dalam kondisi sesulit apapun Allah SWT pasti akan menolong bagi-orang yang menghafal Al-Qur'an. Karena pada dasarnya sesungguhnya Allah SWT bersama penghafal, dia akan senantiasa mengulurkan bantuan dan pertolongan kepada mereka.

- c. Al-Qur'an memacu semangat dan membuat giat beraktivitas

Di dalam Al-Qur'an banyak pelajaran yang bisa di ambil salah satunya dengan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an akan secara tidak langsung akan menambah semangat dan keaktifannya, ketika melaksanakan sholat sebagai kegiatannya maka termasuk orang-orang yang dahulu sampai ke masjid.

- d. Allah SWT memberkahi para penghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an Allah SWT memberikan keberkahan bagi orang-orang yang giat mempelajari Al-Qur'an dan bisa mengatur waktunya untuk menyibukkan dirinya, di waktu luang mulai dari siang atau malam dengan memberkahi waktu yang digunakan sebaik mungkin,apapun kondisinya mulai dari menghafal, membaca, dan muraja'ah (mengulangi) Al-Qur'an

- e. Selalu menemani Al-Qur'an yang merupakan salah satu sebab pemahaman yang benar.

Pada saat seseorang sudah mencintai Al-Qur'an dengan terus menerus menghafal, membaca, muraja'ah(mengulang-ulang), dengan keadaan itu Allah SWT akan memberikan pemahaman baginya ketika menekuninya. Al-Qur'an merupakan sebaik-baiknya

penolong untuk memahami materi-materi pelajaran, sebagai penunjuk cahaya yang mengungkap aib-aib serta menjadi penghindar dari perbuatan yang di larang oleh Allah SWT

- f. Doa ahli Al-Qur'an (orang yang hafal al-qur'an) tidak tertolak
Ketika berdoa untuk berdzikir kepada Allah SWT, berarti menunjukkan rasa ingin dekat dengan sang pencipta sedangkan untuk menghafal Al-Qur'an mereka adalah para wali Allah SWT .

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ كَرَامَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ عَنْ شَرِيكَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي نَمْرٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَقُولُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: مَا تَقْرَبُ إِلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ أَفْضَلَ مِنْ أَدَاءِ مَا افْتَرَضْتُ عَلَيْهِ وَمَا يَزَالُ يَتَقَرَّبُ عَبْدِي إِلَيَّ بِالنَّوَافِلِ حَتَّى أَحِبَّهُ فَإِذَا أَحَبَبْتَهُ كُنْتُ سَمْعَهُ الَّذِي يَسْمَعُ بِهِ وَبَصْرَهُ الَّذِي يَبْصُرُ بِهِ وَيَدَهُ الَّتِي يَبْطِشُ بِهَا وَلَنْ سَأَلَنِي لِأَعْطِيَنَّهُ وَلَنْ دَعَانِي لِأَجِيبَنَّهُ وَلَنْ اسْتَعَاذَنِي لِأَعِيذَنَّهُ وَمَا تَرَدَّدَتْ عَنْ شَيْءٍ أَنْ فَاعَلَهُ تَرَدَّدِي عَنْ نَفْسِ الْمُؤْمِنِ يَكْرَهُ الْمَوْتَ وَأَكْرَهُ مَسَاءَتَهُ.

Artinya:”Dan jika dia (hamba/wali-Ku) meminta kepada-Ku niscaya aku memberinya ” (HR. Al-Bukhari)³²

Doa itu akan di kabulkan oleh Allah SWT, hal tersebut di karenakan setiap hafalan ayat-ayat suci Al-Qur'an sudah di anggap berdzikir kepada Allah SWT. Berdzikir kepada Allah SWT, merupakan rizki untuk bersikap qanaah, rizki, qada dan qadar,serta bagi menghafal Al-Qur'an akan punya banyak rizki dan manfaat di dunia dan di

³²Abu Dawud Sulaiaman Bin Al-Asy'ats As-Sijistani *Musanad Al-Bazzar* (t.tp: al-Maktahbah al-Syamilah, 1988), 18: 8750

akhirat, orang yang hafal Al-Qur'an selalu menjadi termasuk diantara peringkat pertamadalam pembelajarannya.

- g. Orang yang hafal Al-Qur'an memiliki perkataan yang baik

Di dalam Al-Qur'an di jelaskan tentang adanya perkataan yang benar-benar harus di jaga agar tidak menimbulkan fitnah, pelaknat, pencela, ghibah, hal yang perlu di tiru dari Nabi Muhammad SAW adalah dengan tidak pernah menyebutkan keburukan orang lain, terjaga lisannya, dan perkataannya. Rasulullah menjadi suri tauladan bagi umat muslim yaitu dari perkataan yang perlu di garis bawahi bahwa perkataan Rasulullah mempunyai banyak motivasi dan menarik bagi orang lain untuk mempunyai akhlak terbaik yang di dasarkan oleh Al-Qur'an.

4. Membudayakan Nilai-Nilai Al-Qur'an

- a. Al-Qur'an Sebagai Sumber Nilai

Al-Qur'an mengungkapkan premis ibadah ilahiyah dalam pola kehidupan manusia sebagai konsepsi dalam mewujudkan peradaban dan kebudayaan, hal ini merupakan dasar nilai dalam berbagai aspek kehidupan seperti politik, ekonomi, sosial, dan lingkungan,. Oleh karena itu islam yang berdasarkan al-qur'an dan sunnah Rasulullah senantiasa menempatkan pelaksanaan, konsistensi, dan komitmen terhadap ajarannya sebagai ideal ideologis dan praktiknya. Menurut salah seorang intelektual India,, Sarojini Naidu melihat islam sebagai suatu

prinsip ideal yang dinamis. Islam merupakan sistem etika yang dapat di jadikan landasan perilaku kehidupan sehari-hari. Sehingga keadilan berlaku bagi seluruh manusia tanpa harus memandang dari segi latar belakang budaya, agama, suku, hingga ikatan persaudaraan.³³

b. Mengumandangkan Nilai Al-Qur'an

Dalam hal ini upaya untuk mengumandangkan memerlukan sistem dalam kehidupannya yaitu dengan beriman kepada Kitabullah dan kenabian menjadi sangat penting, sebab sumber nilai ini di persiapkan Allah untuk mengarahkan hidup manusia lebih ter-arah. Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ مَالِكٍ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمَا بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ

Artinya : “aku tingalkan kalian dua hal. Kalian tidak akan tersesat selama kalian berpegang teguh kepada keduanya, yaitu Kitabullah dan sunah Nabi-Nya “ (HR. Baihaqi).³⁴ Dari hadis ini di jelaskan bahwa dengan hadis tersebut dapat dijadikan sebagai pengetahuan agar manusia tidak tersesat dan tetap mengikuti bimbingan dari Allah dan Rasulullah SAW. Maka dari itu Allah SWT menurunkan wahyu dan mengutus rasul untuk mengajarkan manusia untuk

³³Wajuhudin Al-Hafidz, *Misi Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2016), 195–206.

³⁴Malik Bin Anas Bin Malik bin Umar, *Muatho* (t.tp:al-Maktabah al-Syamilah, 1425), 8: 678

mengajarkan kehidupan manusia dan beribadah kepada Allah SWT.

c. Konsistensi ibadah

Dalam prinsipnya dengan Al-Qur'an dengan as-sunnah dengan memiliki peradaban yang baik dan mempunyai nilai spritualitas, dengan adanya al-qur'an untuk di jadikan sebagai sumber kebenaran , kitab perunjuk, dan menjadikan sebagai tujuan manusia. Sebagai genarasi pembentuk sikap yangberakhlakhul karimah diberikan dengan konsistensi dalam mengamalkan agama islam terlebih dengan berkonsisten beribadah hingga akan adanya peradabandan masa depannya dibangun.

d. Ibadah menjadi hamba yang beradab

Dalam hal ini menjadi hamba yang beradab perlu dengan adanya rasa dekat dengan sang pencipta, karena segala sesuatu yang bersandarkan kepada Allah SWT akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Selama hidup di dunia ini ada du hal yang benar-benar di perhatikan, yaitu adanya Habluminallah dan Habluminnas. Hablu minallah adalah kedekatan seorang hamba kepada Allah, mampu mengerti tentang adanya rukun islam. Mengenal untuk adanya moral yangbersifat batiniyah yaitu dengan adanya rasa takut akan adanya hari pembalasan,merasa di awasi oleh Allah SWT dalam segala kondisi. Sedangkan Habluminnas yaitu adanya hubungan baik antara sesama manusia,

sehingga mampu berorganisasi dengan satu sama lain menciptakan ikatan jiwa menolong sesama ketika dalam kesusahan.³⁵

5. Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an

a. Menghadirkan hati dengan keagungan tuhan

Mengingat atas kebesaran Allah SWT yang telah memberikan berbagai macam pengetahuan, ilmu, dan keagungan-Nya serta berniat menghafal karena *lillah* dan mengahrapkan ridho Allah SWT.³⁶

b. Memperbaiki bacaan yang masih perlu di benarkan

Dalam hal ini ketika hendak menghafal lebih baik meneliti bacaan yang mana yang perlu di perbaiki sesuai dengan ilmu tajwid, sebab bila hal itu tidak dilakukan akan membawa kesulitan baginya ketika menghafal.

c. Menggunakan mushaf

Dalam hal ini ada beberapa mushaf Al-Qur'an yang bermacam-macam sehingga perlu menentukan dengan satu mushaf.

d. Mampu mengingat hafalannya

Ketika menghafal perlu mengingat dari bagian awal hingga akhir, jangan terburu-buru menghafal ayat setelahnya, karena akan berpengaruh untuk kelacaran dalam menghafalnya.

e. Memperkuat dalam shalat

³⁵ Wajudin Al-Hafidz, *Misi Al-Qur'an*, 196

³⁶ Sunardi, "Cara Mudah Menghafal Al Qur'an Melalui Metode Tarjim Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Safinatul Huda Iii Bandung Diwek Jombang" IV, no. 2 (2018): 368.

Dalam hal ini hafalan yang sudah di capai akan lebih baik bila diterapkan dalam sholat dengan memantapkan hasil dari hafalannya.

Dari berbagai cara diatas dapat dijadikan sebagai acuan bagi pemula yang hendak menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an, serta tidak bosan untuk mengulang-ulang hafalan yang sudah didapatkannya dan terus dijaga, agar bisa disa menjadi suatu amalan baik, dan bisa di ajarkan kepada sesama teman yang dalam proses belajar Al-Qur'an

f. Mengulang hafalan dalam shalat

Ketika sedang melaksanakan sholat lima waktu yang wajib ataupun sholat sunah maka sebaiknya menggunakan surah yang di hafalkan , di situlah akan membuat lebih berkonsentrasi degan penuh dan bisa membuat hafalan lebih kuat. Di karenakan suatu yang di lakukan dengan mengulang-ulang akan terrbiasa dengan surah yang telah di hafalnya.³⁷

g. Mengulangi sebelum atau sesudah melaksanakan sholat fardhu

Ketika akan melaksanakan sholat sebelum adzan atau waktu antara adzan dan iqomah, hendaknya mengulang hafalan seperempat juz dan seperempat juz sehingga bisa menambah hafalan sebanyak dua juz setengah.

h. Mengulang hafalan di setiap waktu dan kesempatan

³⁷Cece Abdulwaly, *120 Hari Hafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diandra Creative, 2015), 199.

Ketika ada waktu luang ketika tidak ada suatu kegiatan maka lebih baik mengulang hafalan yang telah di hafal, karena waktu begitu berharga bila di manfaatkan dengan baik karena akan berpengaruh untuk menambah 1 sampai 2 halaman atau bisa di gunakan sebagai mengulang hafalan yang di dapatkannya dan bisa membuat lancar hafalnya.

i. Mengetes hafalan

Dalam hal ini untuk menjaga hafalan agar terjaga maka perlu untuk mengetes hasil hafalannya dengan meminta bantuan temannya untuk menyimaknya, atau dengan mencari pembimbing ustad atau ustazah yang hafidz al-qur'an, banyak cara untuk mengetes hafalan salah satunya dengan cara membaca potongan ayat tertentu sekehendak dia kemudian meneruskan hingga beberapa ayat setelahnya atau bisa mencapai satu halaman.

j. Memahami kemudian mengamalkan

Ketika sudah bisa membaca dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid, kemudian bisa memahami arti ayat-ayatnya, hingga bisa mengamalkannya.

C. Metode Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa metode yang digunakan untuk mempermudah dalam menghafal, diantara sebagai berikut:

1. Metode Wahdah

Metode wahdah merupakan metode yang di gunakan dengan dengan cara menghafal ayat satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Maka untuk mencapainya dengan cara dibaca sebanyak sepuluh atau dua puluh kali atau lebih, dengan begitu dalam menghafalnya akan lebih lebih cepat ditangkap oleh pemikiran dan akan akan membentuk falam bayangannya.

2. Metode Kitabah

Metode kitabah adalah metode menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat dengan cara menulis ayat-ayat yang akan di hafalkan pada lembaran kertas yang telah disediakan, kemudia ayat yang ditulis tersebut dibaca berulang-ulang hingga lancar.³⁸

3. Metode Bin Nadzar

Metode ini digunakan membaca dengan cermat pada ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal di mushaf secara berulang-ulang, hal tersebut di lakukan untuk memperoleh gambaran dari urutan ayat-ayatnya.

4. Metode Takhfiz

Metode ini menghafal dengan cara sedikit demi sedikit ayat yang di baca secara berulang-ulang, dengan cara membacanya menghafal

³⁸Muhammad Iqbal, "Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Fatah Natar Lampung Selatan" (UIN Raden Intan Lampung, n.d.), 63–67.

satu baris atau beberapa kalimat itu dihafal ditambah lagi dengan merangkai baris atau kalimat.

5. Metode Takrir

Metode Takrir merupakan metode dengan cara mengulang-ulang untuk menambah hafalan yang sudah dipunya sebelum menambah yang lain. Sehingga peran guru pendamping seperti guru yang akan di simak oleh utazah dan ustadnya.³⁹

6. Metode Talaqqi

Metode Talaqqi adalah suatu cara belajar dan mengajar Al-Qur'an dari Rasulullah SAW kepada para sahabat beliau, dan kemudian oleh mereka di teruskan ke generasi selanjutnya hingga kini. Metode talaqqo dalam pengajaran ayat-ayat yang belum di hafal dan pengulangan hafalan untuk mengutakan dan melancarkan yang di contohkan oleh malaikat Jibril dan Rasulullah SAW itulah yang kemudian menjadi cetak biru (*blue print*) sistem pengajaran Al-Qur'an di dunia islam hingga saat ini.⁴⁰ Bentuk penerapan metode talaqqi ini dengan cara pertama ustad atau ustazahnya membaca atau menyampaikn ilmu di depan santriny, kemudian santri menyimaknya yang diakhiri dengan pertanyaan-pertanyaan. Kedua

³⁹Imam Suhadak, "Implementasi Metode Tahfidz Dalam Menghafalkan Al-Qur'an" II, no. 01 (2018): 70–71.

⁴⁰ Abdul Qawi, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di MTsN Gampong Teugoh Aceh Utara" Islam Furtura XVI No. 2 (2017): 269

santri membaca didepan ustaz atau ustazahnya lalu guru membenarkan jika ada kesalahan dalam bacaan santri.